

Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VII pada Materi Aljabar

Lutfia Nurlaily Rahmawati¹, & Sadiyah Anawati^{2*}
^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Literasi, Matematika, Materi Aljabar



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: The purpose of this research is to determine students' mathematical literacy skills on algebraic material. The research method used to analyze students' mathematical literacy skills uses descriptive qualitative methods. Sampling was carried out using the Purpose Sampling technique which was adapted to the needs of the research conducted. The subject of this research was the seventh grade students as many as 25 students of MTs Ikhwanul Muslimin in the 2021-2022 academic year. After doing the analysis, the writer can conclude that the results of mathematical literacy of students by 73% are categorized as able to make arguments based on information on the questions and are classified in the high category. 47.5% are categorized as able to formulate and understand situations in the form of mathematical models and are categorized as sufficient. 60% are categorized as able to use mathematical skills in solving problems and are categorized as sufficient. As much as 40% are categorized as able to interpret and communicate the results in a conclusion and this ability is classified as low. The higher the mathematical literacy ability, the higher the student's ability to solve problems related to daily life.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa pada materi aljabar. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purpose Sampling* yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 25 siswa MTs Ikhwanul Muslimin tahun ajaran 2021-2022. Setelah melakukan analisis penulis dapat menarik kesimpulan hasil literasi matematika siswa sebesar 73% dikategorikan mampu dalam membuat argumen berdasarkan informasi pada soal dan tergolong pada kategori tinggi. Sebesar 47,5% dikategorikan mampu dalam merumuskan dan memahami situasi dalam bentuk model matematika dan tergolong pada kategori cukup. Sebesar 60% dikategorikan mampu menggunakan kemampuan matematika dalam menyelesaikan masalah dan dikategori cukup. Sebesar 40% dikategorikan mampu menginterpretasi dan mengomunikasikan hasil dalam sebuah kesimpulan dan kemampuan ini tergolong rendah. Semakin tinggi kemampuan literasi matematikanya maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Correspondence Address: Jl. Bakti II No. 94 Rt 007 Rw 012 Kelurahan Jatirahayu Kecamatan Pondok Melati, e-mail: lutfiaa199@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Rahmawati, L. N., & Anawati, S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VII pada Materi Aljabar. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 83-90.

Copyright: Rahmawati & Anawati. (2021)

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering digunakan dan dimanfaatkan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada di hampir seluruh mata pelajaran sekolah. Hal ini dikarenakan matematika merupakan pelayan sekaligus ratu bagi ilmu pengetahuan lainnya. Sebagai pelayan, matematika adalah ilmu dasar yang mendasari dan melayani berbagai ilmu pengetahuan yang lain. Dan sebagai ratu, matematika adalah sumber dari ilmu yang lain. Disamping itu matematika juga digunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan masalah teori maupun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Matematika juga memegang peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi era globalisasi seperti saat ini.

Tujuan dari pembelajaran matematika telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Lampiran IV (*PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA*, n.d.) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik atau ilmiah terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Tujuan pembelajaran tersebut sejalan dengan NCTM atau *National Council of Teacher Mathematics* yang dikutip (Kholifasari, Utami, & Mariyam, 2020) terdapat lima kompetensi dalam pembelajaran matematika, yaitu pemecahan masalah matematis (*mathematical problem solving*), komunikasi matematis (*mathematical communication*), penalaran matematis (*mathematical reasoning*), koneksi matematis (*mathematical connection*), dan representasi matematis (*mathematical representation*). Kelima kompetensi tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan pembelajaran siswa untuk menjadi warga negara yang bermanfaat serta mampu mempergunakan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan-kemampuan tersebut ada dalam kemampuan literasi matematika. Kemampuan literasi matematika adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks di dunia nyata. Hal ini akan membantu siswa dalam menggunakan dasar matematika serta mengenal peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai wujud dari keterlibatan masyarakat abad 21 yang konstruktif dan reflektif.

Namun mengingat pentingnya kemampuan literasi matematika tersebut, prestasi kemampuan literasi matematika Indonesia dimata Internasional kurang begitu membanggakan. Berdasarkan hasil survei PISA pada tahun 2018 (Tohir, n.d.) Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan kemampuan literasi matematika rendah dan hanya menduduki posisi 73 dari 79 negara. Dengan hasil rata-rata skor literasi matematika siswa 379 di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500. Skor tersebut menunjukkan bahwa literasi matematika di Indonesia masih terbilang sangat rendah. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian (Mujulifah, Sugiatno, & Hamdani, 2015) yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak lancar dalam mengemukakan hasil pemikiran dalam bahasa matematika untuk dapat mengekspresikan ide matematis dengan tepat.

Faktanya, di MTs Ikhwanul Muslimin Bekasi sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada saat mengerjakan dan menjawab soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena siswa terbiasa menggunakan cara cepat dari pada menggunakan langkah prosedural dalam menyelesaikan masalah matematika serta kurangnya minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Akibatnya siswa memiliki kekurangan dalam mengasah kemampuan berfikir dan penalarannya untuk menganalisis sebuah permasalahan, baik itu yang ada pada soal cerita maupun pada kehidupan sehari-hari. Padahal kemampuan penalaran merupakan salah satu kemampuan penting dalam literasi matematika.

Hasil wawancara dengan guru matematika di MTs Ikhwanul Muslimin Bekasi diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak dapat mengidentifikasi soal dan siswa tidak dapat mengubah soal cerita kedalam bentuk atau model matematika. Bahkan untuk menuliskan informasi apasaja

yang ada pada soal, siswa masih mengalami kesulitan terutama pada soal cerita aljabar yang konteksnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi yang paling banyak dan sering dikaitkan atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah materi aljabar. Materi aljabar merupakan materi yang berkaitan dengan variabel dan angka yang diubah dalam bentuk soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan dari materi aljabar adalah agar siswa mampu memecahkan permasalahan secara tepat dengan menggunakan kemampuan literasi matematika yang dimilikinya. Sehingga siswa mampu mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan kemampuan literasi matematika yang dimiliki oleh siswa kelas VII MTs Ikhwanul Muslimin Bekasi pada materi aljabar dengan menggunakan empat indikator kemampuan literasi matematika.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tempat yang menjadi bahan penelitian ini adalah MTs Ikhwanul Muslimin Bekasi dengan subjek penelitian siswa kelas VII MTs Ikhwanul Muslimin Bekasi yang berjumlah 25 siswa. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah di validasi oleh beberapa ahli sehingga diperoleh hasil yang valid, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan hasil penelitian secara deskriptif, serta pemeriksaan kebasahan data. Akan tetapi, data yang diperoleh adalah data kuantitatif sehingga untuk menganalisis data didapatkan dari hasil tes kemampuan literasi matematika dan wawancara kepada 6 siswa terkait jawaban yang telah diberikannya.

HASIL

Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan kepada 25 siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal essay kemampuan literasi matematika, maka ditemukan beberapa siswa yang termasuk dalam kemampuan literasi matematika dengan kategori tinggi, sedang dan juga rendah. Adapun hasil penetapan pengkategorian tingkat kemampuan literasi matematika siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Tingkat Kemampuan Literasi Matematika Siswa

| No | Kategori | Rentang Skor | Jumlah Siswa |
|----|----------|-------------------|--------------|
| 1 | Tinggi | $85 < x \leq 100$ | 4 |
| 2 | Sedang | $70 < x \leq 85$ | 6 |
| 3 | Rendah | $x \leq 70$ | 15 |

Setelah peneliti memperoleh kategori tingkat kemampuan literasi matematika siswa yang berasal dari hasil jawaban dari penyebaran soal tes, kemudian hasil tersebut dikoreksi lalu dianalisis berdasarkan indikator kemampuan literasi matematika yang dimilikinya, berikut Tabel 2. yang berisikan jumlah kemampuan literasi matematika berdasarkan indikator yang dimiliki oleh siswa.

Tabel 2. Akumulasi Indikator Kemampuan Literasi Matematika Siswa

| No | Siswa | Indikator Kemampuan Literasi Matematika | | | | Total |
|-------|-------|---|---------------------------|--|---------------------------------------|-------|
| | | Membuat Argumen | Merepresentasikan Masalah | Menggunakan Pengetahuan Matematika dalam Menyelesaikan Masalah | Menginterpretasi dan Mengomunikasikan | |
| 1 | S1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 9 |
| 2 | S2 | 8 | 5 | 7 | 3 | 23 |
| 3 | S3 | 7 | 4 | 3 | 1 | 15 |
| 4 | S4 | 8 | 5 | 6 | 4 | 23 |
| 5 | S5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 14 |
| 6 | S6 | 4 | 2 | 5 | 2 | 13 |
| 7 | S7 | 7 | 5 | 7 | 6 | 25 |
| 8 | S8 | 8 | 5 | 8 | 5 | 26 |
| 9 | S9 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 10 | S10 | 4 | 3 | 4 | 2 | 13 |
| 11 | S11 | 2 | 2 | 3 | 1 | 8 |
| 12 | S12 | 5 | 2 | 2 | 1 | 10 |
| 13 | S13 | 5 | 2 | 4 | 2 | 13 |
| 14 | S14 | 7 | 5 | 5 | 2 | 19 |
| 15 | S15 | 8 | 6 | 6 | 5 | 25 |
| 16 | S16 | 5 | 3 | 4 | 3 | 15 |
| 17 | S17 | 5 | 1 | 3 | 1 | 10 |
| 18 | S18 | 4 | 2 | 4 | 2 | 12 |
| 19 | S19 | 7 | 4 | 4 | 2 | 17 |
| 20 | S20 | 6 | 3 | 5 | 3 | 17 |
| 21 | S21 | 8 | 8 | 8 | 8 | 32 |
| 22 | S22 | 6 | 6 | 6 | 6 | 24 |
| 23 | S23 | 7 | 7 | 7 | 7 | 28 |
| 24 | S24 | 6 | 2 | 3 | 1 | 12 |
| 25 | S25 | 8 | 4 | 6 | 7 | 25 |
| Total | | 146 | 95 | 120 | 80 | 441 |

Dari tabel akumulasi indikator kemampuan literasi matematika dapat terlihat bahwa total indikator kemampuan literasi matematika yang dimiliki oleh siswa sebanyak 441 dari 25 siswa dengan masing-masing indikator kemampuan literasi matematikanya. Dapat dilihat bahwa indikator dalam membuat argumen adalah indikator terbanyak yang dimiliki oleh siswa dan indikator yang paling sedikit dimiliki oleh siswa adalah indikator dalam menginterpretasi dan mengomunikasikan hasil yang diperoleh siswa dalam bentuk sebuah kesimpulan. Selain data mengenai jumlah indikator kemampuan literasi matematika yang dimiliki oleh setiap siswa, peneliti juga akan memaparkan jumlah persentase dari tiap-tiap indikator kemampuan literasi matematika dalam setiap butir soal. Berikut dapat dilihat pada Tabel 3. hasil dari perhitungan persentase setiap indikator kemampuan literasi matematika yang dimiliki siswa pada setiap butir soal dalam menyelesaikan soal cerita aljabar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

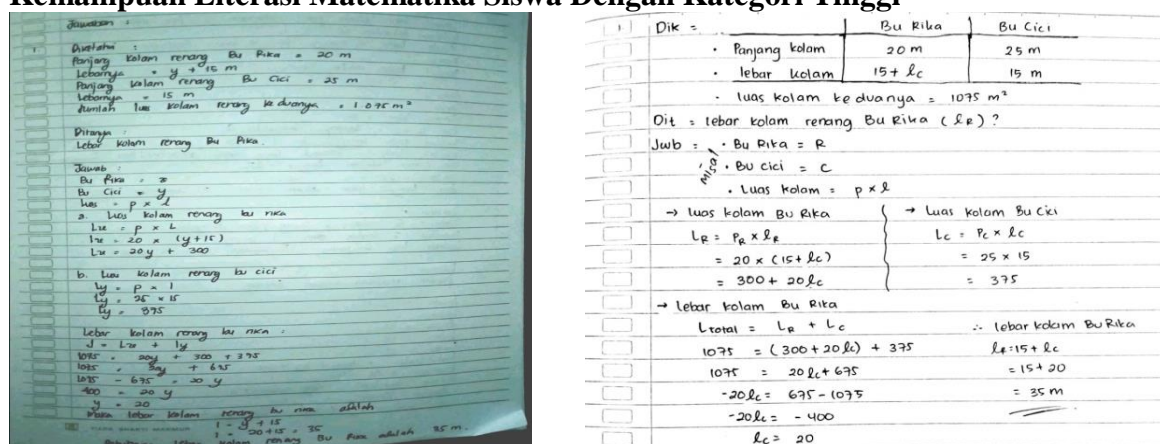
Tabel 3. Rekapitulasi Total Frekuensi Dari Setiap Indikator Kemampuan Literasi Matematika Yang Dimiliki Siswa

| Indikator Kemampuan Literasi Matematika | Butir Soal | | | | | | | | Jumlah | Persentase |
|--|------------|----|----|----|----|----|---|---|--------|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| Membuat Argumen | 23 | 25 | 25 | 25 | 20 | 10 | 8 | 5 | 146 | 73% |
| Merepresentasikan Masalah | 15 | 25 | 20 | 10 | 11 | 8 | 4 | 2 | 95 | 47,5% |
| Menggunakan Pengetahuan Matematika dalam Menyelesaikan Masalah | 17 | 25 | 23 | 15 | 12 | 11 | 8 | 9 | 120 | 60% |
| Menginterpretasi dan Mengomunikasikan | 12 | 22 | 15 | 8 | 7 | 6 | 5 | 5 | 80 | 40% |

Berdasarkan tabel rekapitulasi total frekuensi dari setiap indikator kemampuan literasi matematika yang dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita aljabar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika dengan indikator dalam membuat argumen sebesar 73% tergolong dalam kemampuan literasi matematika dengan kategori tinggi, memiliki kemampuan dalam merepresentasikan masalah sebesar 47,5% tergolong dalam kemampuan literasi matematika dengan kategori cukup, memiliki kemampuan dalam menggunakan pengetahuan matematika dalam menyelesaikan masalah sebesar 60% tergolong dalam kemampuan literasi matematika dengan kategori cukup, serta memiliki kemampuan dalam menginterpretasi dan mengomunikasikan kembali dalam sebuah kalimat kesimpulan sebesar 40% tergolong kemampuan literasi matematika dengan kategori rendah.

Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, serta terdapatnya keseragaman dalam beberapa jawaban siswa maka peneliti menetapkan 6 siswa yang masing-masing dipilih 2 siswa dari 3 kategori yang akan diteliti lebih lanjut untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika yang dimiliki oleh siswa berdasarkan indikator kemampuan literasi matematika. Peneliti mendeskripsikan kemampuan literasi matematika dengan menganalisis langkah-langkah atau proses pengerjaannya dan dengan menganalisis hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa (subjek) penelitian yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan hasil analisis jawaban literasi matematika yang dimiliki oleh siswa.

Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dengan Kategori Tinggi



Gambar 1. Jawaban Hasil Soal Tes Kemampuan Literasi Matematika Kategori Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika tinggi melalui hasil tes dan wawancara, ternyata siswa dengan kemampuan ini memiliki kemampuan bernalar yang sangat baik. Siswa dengan kemampuan ini mampu merumuskan soal kedalam bentuk model matematika, mampu menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur penalaran dengan sangat baik, dan mampu mendapatkan hasil jawaban dengan benar. Hasil jawaban tersebut diperkuat dengan pemberian kesimpulan atau alasan yang logis pada permasalahan yang diberikan, sehingga siswa mampu memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

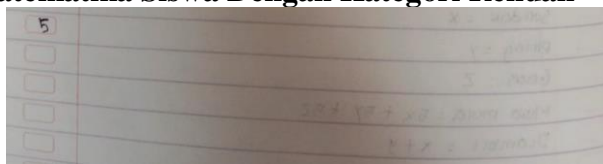
Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dengan Kategori Sedang

| | |
|--|---|
| <p>Jawab: misal: Rata-rata pengunjung = Z 2 minggu = 14 hari = 600 orang 6 hari = 750 orang</p> <p>Sehingga: $14 \times 600 = 8 \times 750 + 6 \times Z$ $8400 = 6000 + 6Z$ $8400 - 6000 = 6Z$ $2400 = 6Z$ $Z = 400$</p> <p>maka rata-rata pengunjung perhari untuk 6 hari berikutnya adalah 400 orang.</p> | <p><input type="checkbox"/> G. dit: 600 kunjungan per hari selama 2 minggu <input type="checkbox"/> 8 hari pertama sebanyak 750 orang <input type="checkbox"/> dit: rata-rata jumlah pengunjung per hari untuk <input type="checkbox"/> 6 hari berikutnya. <input type="checkbox"/> jaw: 2 minggu = 14 hari = 600 <input type="checkbox"/> 8 hari = 750 <input type="checkbox"/> maka perhari selanjutnya menjadi: <input type="checkbox"/> $14 \times 600 = 8 \times 750 + (6 \times Z)$ <input type="checkbox"/> $8400 = 6000 + 6Z$ <input type="checkbox"/> $6Z = 2400$ <input type="checkbox"/> $Z = 400$</p> |
|--|---|

Gambar 2. Jawaban Hasil Tes Soal Kemampuan Literasi Matematika Kategori Sedang

Berdasarkan hasil analisis jawaban tes dan wawancara siswa dengan kemampuan literasi matematika tingkat sedang ini memiliki kemampuan bernalar yang cukup baik. Siswa mampu menuliskan informasi yang ada dalam soal dan mampu merumuskan soal dalam bentuk atau model matematika, siswa mampu menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur penalaran dengan baik sehingga mampu menuliskan langkah-langkah pengerjaannya dan mampu mendapatkan hasil jawaban dengan benar, akan tetapi siswa tidak mampu mengomunikasikan kembali hasil yang diperolehnya melalui sebuah kalimat pernyataan. Sehingga siswa dengan kemampuan literasi matematika tingkat sedang ini mampu mencapai tiga indikator proses dari kemampuan literasi matematika.

Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dengan Kategori Rendah



Gambar 3. Jawaban Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematika Kategori Rendah

Berdasarkan hasil analisis pada jawaban siswa dan wawancara siswa dengan kemampuan literasi matematika tingkat rendah ini memiliki kemampuan bernalar yang kurang baik. Siswa tidak dapat mengerjakan soal yang telah diberikan, meskipun pada butir soal lain dapat dikerjakan ia hanya mampu menjawab tanpa memberikan informasi yang jelas pada soal sehingga jawaban tersebut kurang akurat. Pada saat dilakukan proses wawancara juga siswa dengan kemampuan ini juga tidak dapat menyatakan informasi yang ada pada soal secara lisan, sehingga siswa belum mencapai indikator proses kemampuan literasi matematika.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas dan didukung dengan hasil wawancara, ditemukan bahwa kemampuan literasi matematika siswa berbeda-beda. Kemampuan literasi matematika siswa dapat diukur tidak hanya dengan teori saja namun juga harus dibuktikan kebenarannya. Ternyata, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa hanya mampu mengungkapkan teori saja namun tidak bisa membuktikan kebenarannya. Dapat dilihat dari indikator proses kemampuan literasi matematika dimana 73% siswa mampu membuat argumen berdasarkan informasi yang ada pada soal, 47,5% siswa mampu merumuskan dan memahami situasi dalam bentuk atau model matematika yang ada dalam pertanyaan, 60% siswa mampu menggunakan konsep, fakta-fakta, dan prosedur matematika yang tepat untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, dan 40% siswa mampu mengomunikasikan kembali hasil yang diperolehnya dalam bentuk kalimat pernyataan dengan didukung data-data yang dapat memperkuat jawaban.

Sedangkan bila dilihat dari kategori kemampuan literasi yang dimiliki oleh siswa, siswa dengan kemampuan literasi matematika tingkat tinggi memiliki kemampuan bernalar yang sangat baik sehingga mampu mencapai indikator proses kemampuan literasi matematika. Siswa dengan kemampuan literasi matematika tingkat sedang memiliki kemampuan bernalar yang cukup baik serta mampu mencapai indikator proses kemampuan literasi matematika. Sedangkan siswa dengan

kemampuan literasi matematika tingkat rendah memiliki kemampuan bernalar yang kurang baik sehingga indikator proses kemampuan literasi matematikanya juga belum tercapai.

Hal ini dikarenakan siswa di MTs Ikhwanul Muslimin Bekasi tidak terbiasa dengan soal-soal dalam konteks kehidupan sehari-hari yang penyelesaiannya membutuhkan penalaran yang logis. Sejalan dengan hal tersebut (Andes, Asmara, & Waluya, 2017) juga mengatakan bahwa sebagian besar siswa di Indonesia belum atau tidak terbiasa dengan soal-soal yang bersifat aplikatif, sehingga perlu menerapkan strategi lain dalam proses pembelajaran untuk bisa membiasakan siswa dengan permasalahan-permasalahan yang membutuhkan pemikiran logis.

Merujuk pada penelitian ini dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka didapatkan saran yaitu jika melakukan penelitian sejenis, diperlukan soal dengan variasi yang lebih beragam lagi. Serta perlu diupayakan strategi dalam proses pembelajaran matematika yang dapat memungkinkan terjadinya peningkatan kemampuan literasi matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dan didukung oleh hasil wawancara dengan subjek maka dapat disimpulkan bahwa 73% siswa mampu membuat argumen berdasarkan informasi yang ada pada soal, 47,5% siswa mampu merumuskan dan memahami situasi dalam bentuk atau model matematika yang ada dalam pertanyaan, 60% siswa mampu menggunakan konsep, fakta-fakta, dan prosedur matematika yang tepat untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, dan 40% siswa mampu mengomunikasikan kembali hasil yang diperolehnya dalam bentuk kalimat pernyataan dengan didukung data-data yang dapat memperkuat jawaban. Sehingga semakin tinggi kemampuan literasi matematikanya maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menyelesaikan sebuah permasalahan matematika terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan puji syukur kepada Allah SWT serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan juga masukan sehingga artikel ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andes, S., Asmara, S. B., & Waluya, R. (2017). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas X Berdasarkan Kemampuan Matematika. *SHOCALARIA (Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan)*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i2.p135-142>
- Kholifasari, R., Utami, C., & Mariyam. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar. *Jurnal Derivat*, 7(2).
- Mujulifah, F., Sugiatno, & Hamdani. (2015). Literasi Matematis Siswa Dalam Menyederhanakan Ekspresi Aljabar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(1), 1–12. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8766>
- Tohir, M. (n.d.). *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015 Olimpiade Matematika View project*. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/8Q9VY>

